Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, hlm. 317-327

STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN LALU LINTAS POLRESTA KUPANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERLALU LINTAS

Herman Elfridus Seran[1], Mas'amah[2], Herni Calvarina Laog[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat dalam lalu lintas merupakan faktor kunci dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan di jalan raya. Namun, tingkat pelanggaran lalu lintas di Kota Kupang masih cukup tinggi, menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang efektif dari pihak kepolisian, khususnya Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Kupang Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Satlantas Polresta Kupang Kota dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 9 informan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan bersifat adaptif, partisipatif, dan kontekstual, dengan pelibatan aktif staf internal, penggunaan media cetak, sosial, dan tatap muka, serta penyampaian pesan edukatif dan persuasif. Temuan ini dianalisis menggunakan teori Komunikasi Persuasif yang menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang mengedepankan unsur membujuk, mengedukasi, dan membangun kesadaran melalui pesan yang dirancang secara strategis mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.

Kata-kata Kunci: Strategi Komunikasi, Satlantas Polresta Kupang Kota, Kesadaran Berlalu Lintas.

KUPANG POLICE TRAFFIC UNIT COMMUNICATION STRATEGY IN INCREASING TRAFFIC AWARENESS

ABSTRACT

Public awareness of traffic regulations is a key factor in ensuring safety and comfort on the roads. However, the rate of traffic violations in Kupang City remains quite high, demonstrating the need for an effective communication strategy from the police, particularly the Kupang City Police Traffic Unit (Satlantas). This study aims to analyze the communication strategy implemented by the Kupang City Police Traffic Unit to increase public traffic awareness. A qualitative approach was used, collecting data through interviews, observation, and documentation with nine informants. The results indicate that the communication strategy implemented is adaptive, participatory, and contextual, with the active involvement of internal staff, the use of print, social, and face-to-face media, and the delivery of educational and persuasive messages. These findings were analyzed using Persuasive Communication theory, which demonstrates that a communication approach that prioritizes persuasion, education, and awareness-building through strategically designed messages can influence public attitudes and behavior.

Keywords: Communication Strategy, Kupang City Police Traffic Unit, Traffic Awareness.

.

PENDAHULUAN

Suatu komunikasi yang baik dalam sebuah lem- baga/organisasi/instansi merupakan hal yang penting. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Keduanya dapat dibagi lagi menjadi *receptive* (yang menerima, mendengar, membaca, menerima informasi) dan *productive* (yang mengirim, berbicara, menulis, memberikan informasi). Dalam proses komunikasi melibatkan konseptor *(coneption skill),* teknisi komunikasi *(technical skill)* dan komunikator dengan segala kemampuan komunikasi *(Communications skill)* untuk mempengaruhi komunikan dengan dukungan berbagai aspek teknis dan mencapai tujuan tertentu (Tondowijodjo, 2003).

Lalu lintas jalan merupakan sarana masyarakat yang memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan, karena merupakan sa- rana untuk masyarakat maka sudah sepatutnya masyarakat berpartisipasi dalam menjaga ketertiban umum di jalan, akan tetapi di sisi lain timbulnya masalah lalu lintas merupakan salah satu masalah yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pembangunan masyarakat antara lain adalah masalah pelanggaran lalu lintas yang cenderung mengakibatkan timbulnya ketidak-tertiban lalu lintas dan kecelakaan dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor baik dari pengendara itu sendiri, yang mana pengendara tidak mematuhi tata tertib lalul intas, sehingga seringkali melakukan kesalahan dalam berlalu lintas, seperti melawan arus, tidak menggunakan helm, tidak menggunakan sabuk pengaman, dan lain-lain.

Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat kesela- matan jalan raya, Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu daerah penyumbang angka kecelakaan lalu-lintas terbesar di NTT. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan pemakai jalan lainnya, yang mengakibatkan korban

manusia (mengalami luka ringan, luka berat, dan meninggal) dan kerugian harta benda.

Selama Tahun 2024, Polresta Kupang Kota telah melaksanakan Operasi Zebra Turangga. Operasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan disiplin masyarakat dalam berlalu lintas serta meminimalisir pelanggaran dan kecelakaan berlalu lintas. Dalam operasi zebra Turangga terjadi 250 pelanggaran lalu lintas terdiri dari, E-tilang sebanyak 56 dan teguran sebanyak 198 pelanggaran (kupangnews, 2024).

Volume kendaraan di Kota Kupang yang terus meningkat memerlukan pengaturan yang baik untuk menghindari kemacetan dan kecelakaan. Komunikasi yang efektif antara petugas lalu lintas, pengendara, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keselamatan. Petugas lalu lintas bertugas untuk mengatur dan mengawasi arus ken- daraan, menegakkan peraturan, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai situasi lalu lintas. Komunikasi yang baik akan mem- permudah tugas dan membantu masyarakat dalam memahami aturan dan kondisi di jalan. Komunikasi yang efektif memungkinkan petugas lalu lintas untuk memberikan informasi terkini mengenai kondisi lalu lintas, seperti kemacetan, kecelakaan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian penelitian yang deskriptif diarahkan adalah untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, 2020). Secara sederhana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, memaparkan, menulis, melaporkan suatu keadaan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran secara objektif tentang strategi komunikasi Satuan Lalu Lintas Polresta Kupang Kota Dalam Meningkatkan Kesadara Berlalu Lintas Masyarakat.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan.Adapun subjek penelitian utama dalam penelitian ini meliputi anggota Satlantas Polresta Kupang Kota yang turun langsung dalam penanganan penertiban lalu lintas serta anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam pengguna jalan di Kota Kupang. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkain. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira

sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Mulyiah, 2020).

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau, dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah" yang dibawa oleh peneliti. Yang pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal hingga akhir penelitiannya sama.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan subjek penelitian dengan mempertimbangkan kriteria, ciri-ciri tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian). Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasa- lahan pokok yang akan diteliti (Haris, 2010). Objek penelitian adalah segala tingkah laku dari masyarakat berupa sifat dari seseorang maupun sekelompok orang, kemudian ditemukan masa- lah atau pandangan dari kelompok orang yang perlu diteliti mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat, 4 unit/divisi yang mempunyai tugas penting dalam lalu lintas yakni UNIT SIM, KAMSEL (Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas), PATWAL (Patroli dan Pengawalan), GAKKUM (Penegakan Hukum) dengan tujuan menangani jalanya lalu lintas. Pesan utama yang disampaikan dalam setiap komunikasi menekankan pentingnya kesadaran berlalu lintas yang baik demi keslamatan. Setiap Satlantas Polresta Unit/Divisi Kupang menakankan bahwa keslamatan sangatlah penting, bukan di anggap sebagai hal kecil yang selalu dianggap tidak penting bagi keslamatan diri Oleh karena itu, strategi komunikasi yang dilakukan Satlantas Polresta Kupang Kota baik melalui sosialiasi ke sekolah (TK-SD-SMP-SMA) ojek online dan ojek pangkalan, pengemudi Roda 4 roda 6 kota dan kabupaten bahkan muatan berat, me- dia (Banner, Instagram,Tik-Tok, Facebook,) spanduk-spanduk ditepi jalan umum, bekerja sama juga dengan PRO 2 RRI Nusa Tenggara Timur, tilang (tindakan lansung), pengamanan pada tempat tempat ramai (jln eltari), pembuatan SIM keliling, patroli keliling tiap-tiap jalan jalur stgrategis, pengawalan berkunjungnya Presiden, jamaah haji, kecelakaan. Strategi komunikasi ini juga diperkuat melalui pelibatan aktif anggota Satlantas Polresta Kupang Kota dalam menerapkan strategi komunikasi yang terpadu dari setiap unit/divisi yang bertugas didalamnya (Unit Sim, Kamsel, Patwal, Gakkum) dalam Lalu Lintas semua unit yang ada didalamnya tujuannya untuk

menangani yang berkitan dengan pen- ertiban lalu lintas sesuai dengan aturan.

Penyebaran informasi mengenai strategi komunikasi satlantas sendiri dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti sosialisasi di tiap sekolah, pangkalan ojek, media sosial Instagram, PRO 2 RRI,Tik- tok, Facebook, spanduk/baliho, tindakan langsung terhadap masyarakat yang melanggar. Fokus utama strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota adalah penyampaian kepada masyakarat dari kecil hingga ke tingkat yang lebih besar akan pentingnya kesalamatan diri dalam berlalu lintas sebelum terjadinya hal yang tidak di inginkan

Dengan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan langsung, koordinasi lintas tiap divisi, serta dukungan media visual dan digital, strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota mengajak kepada setiap anggota masyarakat untuk lebih menyadari akan pentingnya berlalu lintas yang baik dan benar demi keslamatan diri dari setiap orang yang berkendara di jalan. Salah satu bentuk strategi komunikasi langsung adalah dengan melakukan tindakan langsung kepada pengendara motor yang sedang berboncengan tidak memakai helem, turun langsung dalam aksi balapan liar di malam hari, sosialiasi di setiap sekolah, peringatan kepada pen- gendara roda 2,4 dan 6 yang tidak memiliki SIM, TILANG untuk me- meriksa kelayakan surat-surat kendaraan.



Gambar 4.2 Sosialisasi Langsung

(sumber instagram)

Sosialisasi yang dilakukan juga searah dengan sosialisasi dalam penerapan pembuatan SIM (Surat Izin Mengemudi) sebagai bentuk pelayanan publik sekaligus edukasi hukum lalu lintas. Komunikasi ini terjadi secara tatap muka antara petugas Satlantas dan pemohon SIM, dimulai sejak proses pendaftaran, verifikasi berkas, pengambilan data biometrik, hingga tahap ujian teori dan praktik. dalam setiap tahapan, petugas memberikan penjelasan secara langsung kepada pemohon mengenai prosedur yang harus diikuti, syarat administrasi, serta tata cara pengisian formulir. Selain itu, petugas juga menyampaikan informasi tentang pentingnya memiliki SIM sebagai bukti kompetensi dan legalitas seseorang dalam mengemudikan kendaraan bermotor.



Gambar 4.4 Media Format Kecil

Strategi lainnya adalah pemanfaatan media digital/sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, dalam upaya meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat. Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Kupang Kota memanfaatkan berbagai media sosial dan media elektronik sebagai bagian dari strategi komunikasinya. Platform seperti Tik-tok, Instagram, dan Facebook digunakan secara aktif untuk menya paikan informasi lalu lintas, himbauan keselamatan berkendara, serta dokumentasi kegiatan kepolisian kepada masyarakat, terutama gen erasi muda yang cenderung lebih aktif di dunia digital. Melalui Instagram, Tik-Tok, dan Fa- cebook, Satlantas membagikan konten berupa foto, video pendek, infografis, serta pengumuman seputar operasi lalu lintas, peraturan baru hingga edukasi tentang etika berkendara. Tik-tok dimanfaatkan untuk membuat konten yang lebih kreatif dan ringan, seperti video pendek tentang tata cara berkendara yang benar, pentingnya penggunaan helm, serta contoh pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi. Konten tersebut dikemas secara menarik dengan musik, narasi, dan gaya penyampaian yang menyesuaikan tren agar lebih mudah diterima oleh kalangan muda.



Gambar 4.3 Sosialisasi Langsung

(sumber instagram)

Sosialisasi yang dilakukan juga serah dengan sosialisasi dalam penerapan pembuatan SIM (surat izin mengemudi) sebagai bentuk pelayanan publik sekaligus edukasi hukum lalu lintas. Komunikasi ini terjadi secara tatap muka antara petugas Satlantas dan pemohon SIM, dimulai sejak proses pendaftaran, verifikasi berkas, pengambilan data biometrik, hingga tahap ujian teori dan praktik. dalam setiap tahapan, petugas memberikan penjelasan secara langsung kepada pemohon mengenai prosedur yang harus

diikuti, syarat administrasi, serta tata cara pengisian formulir. Selain itu, petugas juga menyampaikan informasi tentang pentingnya memiliki SIM sebagai bukti kompetensi dan legalitas seseorang dalam mengemudikan kendaraan bermotor.

Secara keseluruhan, temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota dalam penerapan untuk meningkatakan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas mengarah pada proses komunikasi langsung dalam peyampaian pesan kepada masyarakat *face to face* untuk memberikan informasi, himbauan, teguran, serta penjelasan mengenai aturan lalu lintas.

Untuk mendapatkan tujuan sesuai dengan harapan dan yang telah direncanakan. Satlantas Polresta Kupang Kota harus mampu dan benar-benar menerapkan tugas kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik dan serius. Karena strategi komunikasi yang tepat, harus dilakukan dengan jelas dan terarah. Sehingga apa yang telah direncanakan dan yang diinginkan lembaga/instansi/organisasi khususnya Satlantas Polresta Kupang Kota bisa mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Satuan Lalu Lintas Polresta Kupang Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Masyarakat

Strategi komunikasi yang digunakan oleh Satlantas Polresta meningkatkan Kupang Kota dalam kesadaran berlalu lintas masyarakat sangat erat kaitannya dengan teori komunikasi persuasi. Satlantas berupaya menyampaikan pesan-pesan keselamatan lalu lintas secara efektif agar masyarakat mau mengubah sikap dan perilaku mereka di jalan raya. Dengan menggunakan pendekatan persuasi, Satlantas tidak hanya sekadar mem- berikan aturan atau sanksi, tetapi juga berusaha meyakinkan masyarakat tentang pentingnya tertib berlalu lintas untuk keselamatan bersama. Misalnya, dalam sosialisasi di sekolah atau melalui media sosial, Satlantas menyajikan informasi yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang ramah, dan memberikan contoh nyata dampak positif dari mematuhi aturan lalu lintas. Mereka juga menampilkan figur yang dipercaya atau ahli sebagai sumber pesan agar masyarakat lebih percaya dan termotivasi untuk mengikuti anjuran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Satlantas Polresta Kupang Kota dalam mensosialisasikan program keamanan dan ketertiban berlalu lintas meliputi beberapa pendekatan antara lain, komunikasi persuasi melalui media sosial, penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pelajar, media sosial digital, dan kerja sama dengan media PRO 2 RRI Kota Kupang. Satlantas memanfaatkan media sosial seperti Instagram,

Facebook, dan Tik-Tok untuk menyebarkan konten edukatif dan informasi lalu lintas secara rutin. Selain itu, penyuluhan langsung dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah dan komunitas masyarakat, dengan materi yang disesuaikan dengan karakteristik audiens. Strategi ini menunjukkan upaya untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota bersifat komprehensif dan adaptif, dengan me- manfaatkan berbagai saluran komunikasi dan menyesuaikan pesan pesan dengan karakteristik audiens. Pendekatan ini mencerminkan adanya modernisasi dalam strategi komunikasi lembaga kepolisian, di mana mereka tidak han- ya berfungsi sebagai penegak hukum tetapi juga sebagai edukator dan komunikator publik. Model komunikasi dua arah yang diterapkan memungkinkan masyarakat untuk memberikan respons atau keluhan secara langsung melalui media sosial, yang kemudian direspons oleh petu- gas. Ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat partisipatif dan transparan antara polisi dan masyarakat.

Dalam konsep komunikasi strategi merupakan suatu rencana atau pola tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien. Dalam konteks Satlantas Polresta Kupang Kota, peran strategi penting untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola tugas kepolisian lalu lintas guna meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat lalu lintas. Sementara itu, komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bertujuan mempengaruhi sikap dan perilaku penerima pesan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hubungan antara strategi dan komunikasi sangat erat, karena komunikasi merupakan sarana utama dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Peneliti menggunakan Teori Komunikasi Persuasi untuk menunjukan relevansi hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Teori komunikasi persuasif menurut Larson ialah teori yang mempelajari bagaimana proses komunikasi dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang atau kelompok. Tujuan utama dari komunikasi persuasif adalah untuk meyakinkan audiens agar menerima ide, mengubah pendapat, atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan pesan yang disampaikan. Teori komunikasi persuasif sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, kampanye sosial, pendidikan, dan penegakan hukum. Dalam konteks lalu lintas, misalnya, komunikasi persuasif digunakan oleh Satlantas untuk menyadarkan masyarakat agar tertib berlalu lintas demi keselamatan bersama.

Sorotan utama dari strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota terletak pada pendekatan edukatif dan partisipatif yang mereka terap- kan secara konsisten dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya tertib berlalu lintas. Strategi ini tidak hanya mengandalkan penindakan hukum di lapangan, tetapi juga mengedepankan sosialisasi m elalui berbagai media dan kegiatan langsung. Semua

upaya ini menunjukan bahwa Satlantas Kupang Kota tidak hanya fokus pada penegakan hukum, tetapi juga aktif menanamkan pemahaman bahwa keselamatan berlalu lintas adalah tanggung jawab bersama yang dimulai dari kesadaran individu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Satuan Lalu Lintas Polresta Kupang Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Masyarakat

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas, Satlantas Polresta Kupang Kota mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung utama adalah komitmen dan profesionalisme personel Satlantas yang aktif dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan, serta pemanfaatan media sosial sebagai saluran komunikasi efektif, terutama untuk menjangkau kalangan muda yang sangat familiar dengan teknologidigital. Dukungan dari berbagai pihak, seperti institusi pendidikan dan komunitas masyarakat, juga memperkuat pelaksanaan kampanye keselamatan berlalu lintas sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan lebih baik. Namun demikian, terdapat pula hambatan yang cukup signifikan, seperti rendahnya kesadaran sebagian pentingnya tertib masyarakat berlalu lintas, terhadap yang menyebabkan pelanggaran masih sering terjadi meskipun sudah ada kampanye edukasi. Selain itu keterbatasan anggaran dan fasilitas pendukung juga membatasi jangkauan dan variasi metode komunikasi yang dapat dilakukan Satlantas. Kurangnya tenaga khusus dalam pengelolaan komunikasi digital dan min- imnya evaluasi berkala terhadap efektivitas pesan yang disampaikan juga menjadi kendala yang perlu diatasi Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya peningkatan sumber daya, kerja sama lintas sektor, dan mekanisme evaluasi yang rutin agar strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Faktor pendukung utama strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas masyarakat terletak pada adanya kolaborasi yang kuat antara kepolisian dengan berbagai pihak, seperti media lokal (RRI Pro 2), sekolah, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat. Dukungan dari instansi pendidikan memungkinkan Satlantas untuk melakukan sosialisasi langsung kepada pelajar, yang menjadi sasaran penting dalam membentuk generasi sadar hukum lalu lintas sejak dini. Kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan.

Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan raya, baik melalui pendidikan formal, sosialisasi oleh pihak kepolisian, maupun pengalaman langsung melihat dampak dari pelang- garan lalu lintas. Dalam pelaksanaan strategi komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota, dalam setiap unit/divisi yang ada didalamnya juga menghadapi sejumlah faktor penghambat di masyarakat. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya

pemahaman masyarakat tentang prosedur dan pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang disosialisasikan oleh unit-unit tersebut, sehingga terjadi resistensi atau ketidak tertarikan dalam mengikuti proses yang ada. Misalnya, di unit SIM, masih banyak masyarakat yang menganggap proses perpanjangan atau pembuatan SIM rumit dan memakan waktu, sehingga mengurangi motivasi untuk melengkapi dokumen secara benar. Di sisi lain, penegakan hukum yang terkadang dianggap tidak konsisten atau selektif menimbulkan persepsi negatif, membuat masyarakat kurang percaya dan enggan untuk patuh secara sukarela.

Kelalaian masyarakat dalam menerapkan pentingnya keselamatan berlalu lintas masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka pelanggaran dan kecelakaan di jalan raya. Banyak pengendara yang masih mengabaikan aturan dasar, seperti tidak memakai helm, melanggar lampu merah, berkendara melebihi batas kecepatan, atau menggunakan ponsel saat berkendara. Kelalaian ini sering kali disebabkan oleh anggapan bahwa kecelakaan hanya akan terjadi pada orang lain, atau bahwa pelanggaran kecil tidak berdampak besar.

SIMPULAN

Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Satlantas Polresta Kupang Kota Dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Masyarakat berjalan dengan efektif melalui pendekatan edukatif dan persuasif. Melalui pemanfaatan berbagai media, sosialisasi langsung, media sosial, serta kerja sama dengan PRO 2 RRI Kota Kupang, institusi pendidikan dan komunitas Satlantas berhasil menyampaikan pesan keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat, terutama generasi muda. Namun, efektivitas strategi ini masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan-hambatan seperti tingkat kesadaran masyarakat yang bervariasi, keterbatasan anggaran, serta kurangnya evaluasi rutin terhadap pelaksanaan komunikasi . Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi digital, dan evaluasi yang berkelanjutan sangat dibutuhkan agar Strategi Komunikasi Satlantas Polresta Kupang Kota dapat lebih optimial dalam menciptakan budaya tertib berlalu lintas di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianti, K. C., Wahid, A., & Novianti, L. D. (2003). *Strategi Komunikasi Meningkatkan Tertib Berlalu Lintas Pada Ditlantas Polda Kalimantan Selatan*. *2*.

Andilolo JP, Tuasikal H, Markus DP. Implementasi Lalu lintas. 2024;6(4):11717-11729.

Ashari. Pelanggaran Lalu Lintas Jalan. 2019;53(9):1689-1699.

Asri I. Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administasi Kemennterian Agama RI. *Ikon -- Jurnal Ilmu Komun*.

2022;27(3):267-285. doi:10.37817/ikon.v27i3.2615

Bolla M, Ramang R. Analisis Karakteristik Dan Biaya Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Kupang. *J Tek Sipil*. 2015;4(1):53-64-64.

Djajoesman. Tingkat keselamatan. *Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952*.

Duku S. Mengenal Kampanye Komunikasi. *Wardah J Dakwah Dan Kemasyarakatan*. 2011;12(2):185-197

Ilmu Jannah,Terbitan D, et al. Dunia Komunikasi. 2024;12(1):2013.

Jannah, M., Fatra Deni, I., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Tanjung Balai Dalam Meningkatkan Tertib Lalu Lintas. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(12), 2691–2698. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.416

Kelly, T. P. M. F. (2020). Peranan Kepolisian Satuan Lalu Lintas dalam Menangani Tingginya Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Kendaraan Bermotor di Wilayah Hukum Polisi Resort Kuantan Singingi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1–18.

Mahendra PPA, Boer KM. Strategi Komunikasi Kepolisian Polres Kutai Kartanegara Dalam Meningkatkan Kinerja Patroli Dialogis di Kecamatan Tenggarong. *eJournal Ilmu Komun*. 2024;12(2):39-50.

Mahendra. Strategi Pengembangan pada Desa Wisata di Kelurahan Desa Pentingsari Yogyakarta. 2020;(2004):6-26.

Marsakawati NPE. Strategi Komunikasi: Sebuah Solusi Bagi Permasalahan Komunikasi. *Ling Didakt J Bhs dan Pembelajaran Bhs*. 2010;6(1):51. doi:10.24036/ld.v6i1.7400Munawi AS,

Yusup SM, Mulyana T, Kurniawan DA. Pengaruh Electronic Word of Mouth di Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Pemandian Air Panas Tirtagangga Cipanas Garut. *J Entrep Strateg Manag*. 2023;2(02):80-86. doi:10.52434/jesm.v2i02.242

Mirnawati. Strategi Kepolisisan dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas di Kabupaten Gowa. *J*. 2020;1(1):131-144.

Nuzulia A. Krisyantono: Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. *Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952*. Published online 1967:5-24.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu T.. *J GEEJ*. 2020;7(2):5-15.

Saputra, M. A. (2019). Strategi Komunikasi Satuan Lalu Lintas Polres Blitar Kota Melalui Program Save Our Student dalam Upaya Menekan Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Pada Pelajar. *Airlangga Development Journal*, *2*(1), 46. https://doi.org/10.20473/adj.v2i1.18027

Soleh A. Makna komunikasi. *Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952*. Published online 2017:5-24.